

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan memiliki perbedaan. Siswa di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai *Pretest* sebesar 80 dengan sebagian besar siswa berada pada kategori “Baik”, sementara kelas kontrol memiliki rata-rata lebih tinggi, yaitu 88, dengan proporsi lebih banyak siswa yang berada dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal, kelas kontrol memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih unggul dibandingkan kelas eksperimen.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan, terdapat kenaikan rata-rata. Pada kelas eksperimen nilai siswa mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Rata-rata *Posttest* kelas eksperimen meningkat dari 80,00 menjadi 87,91. Mayoritas siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kategori nilai menjadi “Sangat Baik”, yang mengindikasikan bahwa penerapan model RADEC berbantuan media *Smart Box* berdampak positif terhadap pemahaman membaca siswa. Sementara itu, rata-rata *Posttest* kelas kontrol sebesar 89,16 yang meningkat 0,52 dari rata-rata sebelumnya.
3. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2 tailed) lebih besar dari 0,05. Meskipun secara statistik tidak signifikan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen

megalami peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya indikasi dampak positif dari perlakuan yang diberikan, meskipun belum dapat dibuktikan secara signifikan melalui uji statistik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan agar para pendidik terus berinovasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Media pembelajaran konvensional yang dikemas secara kreatif seperti Smart Box, apabila diintegrasikan dengan pendekatan RADEC, terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

1. Bagi Sekolah

Sekolah tempat penelitian menunjukkan bahwa tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai dan lingkungan sekolah yang mendukung. Fasilitas tersebut memungkinkan guru memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dan mendukung siswa dalam menjalani proses belajar yang aktif, kreatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, sekolah lain disarankan untuk meniru praktik ini, yakni dengan mulai melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran secara bertahap, terutama yang mendukung pembelajaran interaktif berbasis teknologi, serta ruang kelas yang kondusif menjadi faktor pendukung terciptanya pembelajaran aktif dan menyenangkan. Selain itu, penting juga bagi pihak sekolah untuk membuka ruang inovasi bagi guru dan siswa, sehingga teknologi yang ada tidak hanya menjadi pajangan, tetapi benar-benar dipakai dalam proses belajar mengajar yang bermakna dan berdampak terhadap keterampilan abad 21.

2. Bagi Guru

Guru berperan penting dalam mengimplementasikan model RADEC secara optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa antusiasme dan keterlibatan siswa meningkat ketika guru konsisten mengikuti setiap tahapan model RADEC dan

menggunakan media *Smart Box* secara kreatif. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan model pembelajaran inovatif dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis multisensori seperti *Smart Box* agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai membaca pemahaman yang cukup besar pada kelas eksperimen, meskipun uji hipotesis menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Fenomena ini membuka ruang diskusi baru bahwa efektivitas pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh angka statistik, tetapi juga oleh peningkatan nilai, perubahan perilaku belajar dan semangat siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya mengukur hasil belajar dari aspek kognitif saja, tetapi juga menyertakan aspek afektif (antusiasme, kepercayaan diri). Selain itu, akan lebih kaya bila penelitian berikutnya dilakukan dalam waktu yang lebih panjang agar efek perlakuan dapat dimaksimalkan.